

Analysis of Family Nursing Care at the Stage of Family Development of the First Child with Nursing Problems Readiness to Improve Family Coping With Exclusive Breastfeeding Education in Purwadadi Village

Miftachul Jannah , Marsito²

¹Department of Nursing, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

 emihe1203@gmail.com

Abstract

The World Health Organization (WHO) states that the problem of growth is not only undernutrition, but also stunting and overnutrition. The prevalence of malnutrition under five is 7.3%, overweight 5.9%, and stunting (short stature) 21.9% (WHO 2019). The way that can be done to reduce malnutrition and even infant death is by giving exclusive breastfeeding. The purpose of the study was to explain the analysis of family nursing care at the stage of development of the first child's family with nursing problems of increasing family coping readiness by providing exclusive breastfeeding education in Purwadadi village. This case study uses a descriptive approach. The subjects in this study were families at the stage of development of the first child in Purwadadi Village who had smooth breastfeeding but did not give exclusive breastfeeding, namely 5 families. The family of the first child was taken according to the inclusion and exclusion criteria. The case study instrument used pre and post questionnaires. Subjects were given counseling about exclusive breastfeeding. The results of the study, from 5 families with the first child development stage, it was found that the client experienced the main complaint wanting to improve family coping. The priority of nursing diagnoses is the readiness to increase family coping. The application of case study nursing interventions, namely exclusive breastfeeding education. The implementation is exclusive breastfeeding education. The evaluation results of the five clients experienced an increase in knowledge about exclusive breastfeeding and an increase in the results of the questionnaire score. There is an increase in knowledge about exclusive breastfeeding in Purwadadi Village, Nusawungu District. Recommendations for further researchers, For further researchers, they can conduct case studies on the family of the first child with nursing problems, readiness to become parents

Keywords: *readiness to increase family coping, first child family, exclusive breastfeeding education.*

Analisis Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Tahap Perkembangan Keluarga Anak Pertama Dengan Masalah Keperawatan Kesiapan Peningkatan Koping Keluarga Dengan Dilakukan Edukasi Asi Eksklusif Di Desa Purwadadi

Abstrak

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa masalah pertumbuhan bukan hanya gizi kurang, tetapi juga stunting dan gizi lebih. Prevalensi balita gizi buruk 7,3%, overweight 5,9%, dan stunting (bertubuh pendek) 21,9% (WHO 2019). Cara yang bisa dilakukan untuk mengurangi gizi buruk bahkan sampai kematian bayi yaitu dengan diberikan ASI eksklusif.

Tujuan Penelitian, Menjelaskan analisis asuhan keperawatan keluarga pada tahap perkembangan keluarga anak pertama dengan masalah keperawatan kesiapan peningkatan koping keluarga dengan dilakukan edukasi asi eksklusif di desa

Purwadadi. Studi kasus ini menggunakan pendekatan deskriptif. subjek dalam penelitian ini adalah keluarga pada tahap perkembangan anak pertama di Desa Purwadadi yang memiliki ASI lancar tetapi tidak memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 5 KK. Keluarga anak pertama yang diambil sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen studi kasus menggunakan kuisioner pre dan post. Subjek diberikan penyuluhan tentang ASI eksklusif. Dari 5 KK keluarga dengan tahap perkembangan anak pertama diperoleh hasil bahwa klien mengalami keluhan utama ingin meningkatkan koping keluarga. Prioritas diagnosa keperawatan adalah kesiapan peningkatan koping keluarga. Penerapan intervensi keperawatan studi kasus yaitu edukasi ASI eksklusif. Implementasi yang dilakukan yaitu edukasi ASI eksklusif. Hasil evaluasi kelima klien mengalami peningkatan pengetahuan mengenai ASI eksklusif dan terjadi peningkatan hasil skor kuisioner. Terdapat peningkatan pengetahuan mengenai ASI eksklusif di Desa purwadadi Kecamatan Nusawungu. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya, Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan studi kasus pada keluarga anak pertama dengan masalah keperawatan kesiapan peningkatan menjadi orang tua

Kata kunci: kesiapan peningkatan koping keluarga, keluarga anak pertama, edukasi ASI eksklusif.

1. Pendahuluan

Keluarga memiliki tahapan perkembangan yang didalamnya terdapat tugas-tugas perkembangan [1]. Keluarga dengan kelahiran anak pertama (child bearing) merupakan salah satu dari delapan tahap perkembangan [1]. Tugas perkembangan dalam keluarga dengan anak pertama adalah mempersiapkan menjadi orang tua untuk perubahan anggota keluarga, peran, interaksi, hubungan seksual, dan mempertahankan hubungan yang memuaskan dengan pasangan [1]. Pada saat kelahiran anak pertama, keluarga harus melakukan banyak penyesuaian, baik untuk beradaptasi dengan perubahan fisik, sosial, pekerjaan dan ekonomi, dan banyak keluarga yang mengalami stress. Setelah kelahiran anak pertama, keluarga bertugas menjadikan ASI eksklusif sebagai kebutuhan utama bayi (paling sedikit 6 bulan), memberikan kasih sayang, dan mulai terlibat dengan keluarga besar masing-masing pasangan. Masalah kesehatan yang akan muncul pada tahap perkembangan keluarga ini adalah kemampuan yang kurang dalam memberikan perawatan pada bayi, pengenalan dan penanganan masalah fisik pada bayi [1]. Perempuan sebagai ibu dan laki-laki sebagai ayah perlu dipersiapkan untuk meningkatkan koping keluarga.

Menurut data World Health Organization tahun 2018, masalah pertumbuhan bukan hanya gizi kurang, tetapi juga stunting dan gizi lebih. Prevalensi balita gizi buruk 7,3%, overweight 5,9%, dan stunting (bertubuh pendek) 21,9% . Cara yang bisa dilakukan untuk mengurangi gizi buruk bahkan sampai kematian bayi yaitu dengan diberikan ASI eksklusif [2]. UNICEF dan World Health Organization memberikan rekomendasi untuk diberikan Air Susu Ibu (ASI) saja pada bayi minimal selama 6 bulan, dan berlanjut sampai bayi berusia dua tahun.

Banyak faktor, termasuk faktor internal dan eksternal, yang berkontribusi terhadap rendahnya cakupan ASI. Permasalahan mitra cakupan pemberian ASI Eksklusif berkaitan dengan masalah, yaitu banyak ibu bekerja, ibu merasa percaya diri kurang, sehingga ASI yang keluar sedikit, ibu kurang pengetahuan tentang ASI eksklusif, ibu terpengaruh produk susu, ibu dan keluarga masih percaya menyusui hanya untuk anak yang masih hilang (kurang dukungan keluarga). Solusi promosi kesehatan pada keluarga dengan anak pertama yaitu dengan memberikan edukasi tentang ASI Eksklusif, karena keluarga anak pertama belum mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang lebih banyak tentang ASI eksklusif.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari beberapa keluarga mengatakan bahwa tidak memberikan ASI eksklusif walaupun ASI lancar karena belum memahami tentang manfaat ASI eksklusif, keluarga terlalu sibuk dengan pekerjaannya, dan keluarga lebih memilih susu formula karena lebih mudah. Saat dilakukan wawancara keluarga mengatakan belum maksimal dalam memberikan ASI karena beberapa masalah dan kurangnya pengetahuan dan pengalaman yang memadai. Keluarga ingin gaya hidupnya lebih baik pada anak pertamanya, dan keluarga ingin meningkatkan kesehatan pada bayinya.

Berdasarkan uraian tersebut penulis merasa perlu melakukan kajian tentang “Analisis asuhan keperawatan keluarga pada tahap perkembangan keluarga anak pertama pada klien produksi asi kurang dengan masalah keperawatan kesiapan peningkatan koping keluarga dengan dilakukan pijat oksitosin di desa Purwadadi”.

2. Metode

Desain studi kasus menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan peristiwa penting yang sedang terjadi saat ini [3].

Jenis desain penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti suatu masalah dengan kasus yang tersusun dari unit tunggal. Unit tunggal dapat didefinisikan sebagai seseorang, sekelompok orang yang terkena dampak masalah, sekelompok orang di suatu daerah. Rancangan studi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas terkait dengan suatu peristiwa atau keadaan tentang edukasi ASI eksklusif pada keluarga anak pertama dengan masalah keperawatan peningkatan koping keluarga.

Tindakan yang diberikan dalam studi kasus ini yaitu berupa edukasi atau pendidikan kesehatan ASI eksklusif pada keluarga anak pertama.

3. Hasil dan Pembahasan

No	Nama Pasien/Umur	Sebelum dilakukan tindakan	Setelah dilakukan tindakan
1	Ny.R/23 th	Skor Kuisisioner: 15	Skor Kuisisioner: 20
2	Ny.K/27 th	Skor Kuisisioner: 14	Skor Kuisisioner: 20
3	Ny.A/25 th	Skor Kuisisioner: 11	Skor Kuisisioner: 20
4	Ny.L/23 th	Skor Kuisisioner: 12	Skor Kuisisioner: 19
5	Ny.D/23 th	Skor Kuisisioner: 10	Skor Kuisisioner: 19
	Jumlah	62	99
	Rata-rata	12,4	19,8

Hasil pengkajian dari kelima pasien mengatakan tidak memberikan ASI eksklusif karena belum memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup mengenai cara pemberian ASI eksklusif, serta kesibukan tentang hal pekerjaan pasien yang menghambat pemberian ASI eksklusif

Berdasarkan analisis tindakan keperawatan pada kelima pasien dengan diagnosa keperawatan utama kesiapan peningkatan koping keluarga, maka penulis memberikan tindakan berupa pendidikan kesehatan tentang ASI eksklusif untuk meningkatkan pengetahuan pasien. Tindakan ini diberikan mengingat keluarga dengan tahap perkembangan anak pertama belum memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup tentang ASI eksklusif. Hal yang dapat meningkatkan pengetahuan keluarga adalah

dengan dilakukan penyuluhan kesehatan sehingga akan menunjang pemahaman keluarga tentang ASI eksklusif.

Sikap dibentuk oleh berbagai keadaan, termasuk pengalaman pribadi dan pengaruh orang lain yang dianggap penting. Perubahan sikap sebagai akibat dari pengalaman, dimana sikap positif atau negatif seseorang dalam keperawatan ditentukan oleh pengalaman yang diperoleh, serta variabel intrinsik dan persuasi, seperti konseling dan pendidikan kesehatan. Memperoleh pengetahuan tambahan tentang suatu hal tertentu dapat menyebabkan pendapat seseorang bergeser [4].

Tindakan yang diberikan kepada kelima pasien yaitu dengan diberikan edukasi tentang ASI eksklusif. Menurut Desmawati, Agustina, and Kusumastuti bahwa pemberian edukasi mengenai ASI eksklusif kembali segera setelah bayi lahir walaupun sudah diberikan saat hamil, terbukti membantu meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga mereka, meningkatkan motivasi ibu dan keluarga dalam memberikan ASI untuk bayi. Kenyamanan psikologis, terhindar dari stress, kecemasan, ketidaktenangan meningkatkan produksi ASI. Hal ini ditunjukkan dari setelah diberikan penyuluhan tentang ASI eksklusif terjadi peningkatan pengetahuan ibu menyusui tentang ASI, sehingga terbukti meningkatkan produksi dan ejsksi ASI, karena merangsang oksitosin dan prolactin yang berperan penting pembentukan dan penyaluran ASI keluar [5].

Tujuan pendidikan ASI adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu, dan melihat ibu ketika menyusui, serta membantu mereka mengembangkan sikap positif terhadap pemberian ASI, perubahan perilaku dari ibuibu post pregnancy sehingga mampu untuk mengatasi hambatan atau kendala-kendala dan masalah saat menyusui. Oleh sebab itu dengan adanya penyampaian informasi oleh tenaga kesehatan, perilaku pemberian ASI terutama mengatasi hambatan atau kendala-kendala dan masalah dalam menyusui, serta dapat meningkatkan angka cakupan pemberian ASI eksklusif [6].

4. Kesimpulan

Hasil pengkajian kelima klien menunjukkan bahwa klien mengalami keluhan utama ingin meningkatkan koping keluarga. Prioritas diagnosa keperawatan kelima klien adalah kesiapan peningkatan koping keluarga. Penerapan intervensi keperawatan studi kasus yang dilakukan pada kelima klien yaitu edukasi ASI eksklusif untuk meningkatkan pengetahuan tentang ASI eksklusif. Implementasi yang dilakukan pada kelima klien yaitu edukasi ASI eksklusif untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif. Hasil evaluasi pada kelima klien yang dilakukan edukasi ASI eksklusif untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif selama 1 kali pertemuan terbukti pada masing-masing klien mengalami peningkatan pengetahuan mengenai ASI eksklusif dan terjadi peningkatan hasil skor kuisioner.

Referensi

- [1] Zakaria, Amir. 2017. *Asuhan Keperawatan Keluarga Pendekatan Teori dan Konsep*. Malang: *International Research and Development for Human Beings*.
- [2] Hidayah, L., & Setyaningrum, U. (2018). Hubungan pengetahuan ibu bekerja tentang asi perah dengan sikap terhadap asi perah. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 3(1), 1–8.
- [3] Nursalam. (2017). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan* (P. P. Lestari (ed.); Edisi 4). Salemba Medika
- [4] Notoatmodjo, S (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- [5] Desmawati. (2018). Penentu Kecepatan Pengeluaran ASI Setelah Sectio Caesaria.

Kesmas Public Health , 7(8):360–4.

- [6] Maulida, H., E. Afifah., dan D.P. Sari. 2020. Tingkat Ekonomi dan Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Bidan Praktek Swasta (BPS) Ummi Latifah Argomulyo, Sedayu Yogyakarta. *Journal Ners and Midwifery Indonesia* 3(2), 116-122